

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang memiliki arti kepemimpinan atau juga bisa diartikan dengan seni perang. Lebih spesifik lagi bahwa strategi merupakan suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam lingkup militer akan tetapi istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative lama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran atau biasa disebut dengan istilah strategi pembelajaran.¹

Alfauzan Amin dalam bukunya menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah sebuah taktik yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberi pengaruh pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²

Strategi pembelajaran dapat dimaknai dengan luas maupun sempit, secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan secara keseluruhan aspek yang mempunyai kaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yang didalamnya termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selain itu kita juga perlu mengkaji istilah lain yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran dan memiliki kaitan makna yaitu meliputi pendekatan, metode dan teknik.

¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, Jakarta :Departemen Agama RI,2009, 37

² Alfauzan Amin, Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, IAIN Bengkulu :IAIN Bengkulu Press, 05

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik maupun calon pendidik, hal ini sangat dibutuhkan karena akan menentukan kualifikasi layak tidaknya untuk menjadi seorang pendidik. Karena dalam menjalankan proses pembelajaran memerlukan sebuah seni, keahlian dan ilmu untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Secara umum pengertian strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara murid dan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

Jadi bisa dikatakan bahwa serangkaian penyusunan strategi, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber pembelajaran semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, namun sebelum itu perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Djamarah mengemukakan 4 strategi dasar yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran adalah diantaranya :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

³ Sanjaya Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta,2013

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, teknik dan metode belajar mengajar yang dirasa paling tepat serta efektif sehingga mampu dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Menentukan norma dan batasan minimal keberhasilan atau standarisasi keberhasilan, sehingga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat menjadi umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru madrasah diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik. Diantara macam macam strategi pembinaan akhlak menurut Marimba adalah dengan pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung yakni :

1. Teladan : guru merupakan seorang teladan bagi siswa selain orang tua dirumah, guru harus bisa menjaga sikap, perilaku dan ucapannya dan diharapkan mampu menjadi cermin kepribadian baik, karena guru akan menjadi contoh bagi para siswa disekolah.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Strategi Belajar Mengajar.(Jakarta : Rineka Cipta, 2010).05

2. Anjuran : anjuran atau ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik dan berguna, anjuran dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa
3. Latihan : merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan benar dan sesuai.
4. Kompetensi : merupakan suatu persaingan yang sehat dan merupakan salah satu cara menstimulus siswa agar terdorong untuk lebih giat dalam melakukan kebaikan.
5. Pembiasaan : strategi pembiasaan ini mempunyai peran penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, sehingga pembiasaan ini nantinya akan mampu menjadi rutinitas kebiasaan sehari-hari.

Sementara itu, pendidikan tidak langsung terdiri atas, larangan, pengawasan dan hukuman.

1. Larangan : merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan kepada siswa , hal ini sering dilakukan oleh seorang guru sebagai tindakan pencegahan bagi siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal yang buruk dan merugikan mereka.
2. Pengawasan atau *controlling* : kegiatan mencegah suatu kejadian yang tidak diinginkan.
3. Hukuman : suatu tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku.⁵

⁵ Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al- Ma'arif, 2001)

B. Pengertian Guru

Guru jika diambil dari pepatah jawa yang diperpanjang dari kata “gu” digugu atau dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “ru” ditiru, artinya dicontoh, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya.⁶

Guru adalah orang yang mendidik, guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.⁷ Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman kepada orang lain.

Guru merupakan komponen penting dalam setiap lembaga pendidikan yang akan membawa pengaruh besar terhadap kualitas output dari lembaga pendidikan tersebut. Pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhusussannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 dijelaskan bahwa tugas dari seorang pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Dan diantara peran guru adalah sebagai berikut :

⁶ Kasiran, Kapita Selekta Pendidikan. (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999) 119

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), 142

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39

1. Guru sebagai sumber belajar, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, sehingga saat siswa bertanya guru dapat dengan siap menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
2. Guru sebagai seorang fasilitator, dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
3. Guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan nyaman.
4. Guru sebagai demonstrator, artinya guru sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama bahkan lebih baik.
5. Mendampingi peserta didik untuk menjadi seperti apa yang mereka cita-citakan.
6. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri peserta didik.
7. Guru sebagai evaluator setelah melakukan proses pembelajaran, guru harus melakukan evaluasi semua hasil yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.⁹

⁹ Sanjaya , Wina. *Stategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* .Jakarta: Kencana 2016

Seorang guru professional yang diharapkan sebagai pendidik adalah a) guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap. b) Guru yang mewujukan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, c) guru yang mampu belajardan bekerja sama dengan profesi lain. d) guru yang memiliki etos kerja yang kuat, e) guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir dan guru yang berjiwa professional tinggi.¹⁰

C. Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan isim makan dari fi'il madhi dari *darasa*, mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.¹¹ Sedangkan kata diniyah berasal dari bahasa Arab *Ad-diin* yang berarti agama. Dengan demikian, madrasah diniyah merupakan tempat untuk mengenyam proses pembelajaran agama. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam.

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹² Madrasah diniyah adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu

¹⁰ Ali Hasan dan Mukti. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003) 84-85

¹¹ Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 50

¹² Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah hal. 7

agama yaitu fiqih, tasfir, tauhid, hikmah tasyri' dan ilmu agama lainnya.¹³ Dengan adanya materi ilmu agama yang lengkap maka diharapkan para peserta didik mengalami peningkatan penguasaan ilmu-ilmu agamanya.

Dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang memberikan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam.

Dalam jenjang pendidikan madrasah diniyah dibagi menjadi tiga yakni :

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah untuk siswa-siswa Sekolah Dasar (4 tahun).
- b. Madrasah Diniyah Wustho untuk siswa-siswa Sekolah Lanjutan Pertama (3 tahun)
- c. Madrasah Diniyah „Ulya untuk siswa-siswa Sekolah Lanjutan Atas (3 tahun).¹⁴

Madrasah diniyah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal menjadi pelengkap materi pendidikan agama yang diberikan hanya sekitar 1 atau 2 jam di sekolah formal, yang dirasa belum cukup untuk menyiapkan bekal agama peserta didik sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak. Maka dengan ditambahkannya madrasah diniyah sebagai pelengkap materi pendidikan agama di sekolah akan memungkinkan peserta didik dapat menguasai ilmu-ilmu agama dengan lebih baik lagi.

Salah satu diantara ciri-ciri dari madrasah diniyah adalah pembentukan akhlak. Ruang lingkup akhlak sendiri terdiri dari akhlak terhadap Allah SWT. akhlak

¹³ Haidar Amin, Elshah Isam, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta: Diva Pustaka. 39

¹⁴ Haidar Putra Daulay, Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 61-62

terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap pribadi, akhlak dalam keluarga dan akhlak bermasyarakat maupun bernegara.

D. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Masdar Helmi menyebutkan bahwa pembinaan merupakan segala usaha atau ikhtiyar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya Amirulloh Syarbini, pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.¹⁵ Menurut Langeveld pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri.

Adapun istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan dan pembangunan.¹⁶ Pembinaan dapat diartikan menjadi sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.

¹⁵ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Kusaeri. Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012). 34

¹⁶ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta : Amzah, 2015 .95

Pembinaan adalah suatu proses yang akan membantu individu menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan usaha sendiri agar memperoleh kebahagiaan secara pribadi yang kemudian akan menghasilkan kemanfaatan sosial.¹⁷

Pembinaan diberikan pada peserta didik berarti sebagai suatu usaha membina, memelihara, mendidik sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru atau pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan, perbuatan, tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, baik berupa pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada segi praktis dalam mengembangkan dan melahirkan suatu perubahan menuju lebih baik.

Ada banyak sekali metode pembinaan akhlak pada peserta didik, diantaranya adalah :

- 1) Metode teladan yang baik, keteladanan merupakan peniru ulung. Orang tua sering menjadi teladan utama bagi anak-anaknya dalam bertindak maupun bergaul. Tindakan Islami itu merupakan salah satu metode mengajarkan nilai-nilai Islam.¹⁸
- 2) Cerita Islami, ada banyak sekali cerita Islami yang menceritakan atau mengisahkan para tokoh Islam, cerita tersebut biasanya termuat dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Hal ini diharapkan agar anak bisa meniru terhadap tokoh-tokoh yang diceritakan.

¹⁷ Jumhur dan Muhammad Surya Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung : CV. Ilmu 1987, 25

¹⁸ Syekh Khalid bin Abdurrahman. Cara Islam Mendidik Anak. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006, 69

- 3) Metode Pembiasaan, untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban secara rutin perlu adanya pembiasaan. Dalam metode ini perlu adanya kesabaran bagi para pendidik atau pengasuh untuk anak didiknya serta diperlukan ketelitian dalam melihat perkembangan dari peserta didik yang tidak terbiasa menjadi peserta didik yang sudah terbiasa.
- 4) Metode Nasihat, metode inilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan, memberikan nasihat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Mengajarkan agama sangat diperlukan nasihat. Setiap anak membutuhkan nasihat, sebab jiwanya terdapat pembawaan yang tidak tetap.¹⁹
- 5) Metode Memberi Perhatian, metode ini biasanya berupa suatu penghargaan maupun pujian. Rasulullah SAW sering memberikan pujian terhadap istrinya, putra-putrinya, keluarganya, bahkan pada para sahabatnya. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi dengan baik apabila dilakukan pada saat dan dengan cara yang tepat, tentunya dengan tidak secara berlebihan pula.²⁰
- 6) Metode Hukuman, hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila sudah tidak ada alternatif lain yang terpaksa harus diambil, metode hukuman ini diambil apabila metode metode lainnya tidak dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Agama islam memberikan arahan ketika memberikan hukuman terhadap anak, diantaranya adalah :
 - a) Jangan menghukum ketika marah,
 - b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri yang dihukum,

¹⁹ Supendi S dkk, Pendidikan dalam Keluarga Lebih Utama, (Jakarta: Lentera Jaya Madina, 2007), 12

²⁰ Pepsi Yuwinda, Pembinaan Perilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.51

- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan,
- d) Jangan menyakiti secara fisik,
- e) Hukaman diberikan dengan tujuan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

b. Akhlakul Karimah

Menurut bahasa, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Sedangkan secara istilah dalam Mu'jam al-Wasit disebutkan definisi akhlak sebagai berikut : “Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”²¹ Akhlak menurut Ibnu Maskawi adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”²²

Imam Al Ghazali mengatakan, akhlak merupakan suatu sikap yang telah mengakar pada jiwa dari dirinya lahirlah berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pikiran dan pertimbangan. Jika darinya yang lahir suatu perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka dapat disebut sebagai akhlak terpuji. Dan jika lahir darinya suatu perbuatan yang buruk, maka sikap tersebut disebut sebagai akhlak tercela.²³

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam diri dan jiwa manusia yang kemudian menjadi sebuah

²¹ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 2

²² Ibnu Maskawi, Ilmu Akhlak, Terj. Alamsyah, (Jakarta : Bumi Aksara 2001), 23

²³ Al Ghazali, Ihya' Ulumuddin, (Jakarta : Republika, 2011)

kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Sedangkan kata “*karimah*” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat peserta didik.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji, akhlakul karimah ini sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang. Dengan akhlakul karimah akan tampak perbedaan antara manusia dengan binatang. Sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.

Diantara yang termasuk dalam akhlakul karimah adalah mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat tersebut menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat peserta didik.

Bentuk sasaran Akhlak diantaranya adalah :

²⁴ Irfan Sidney, Kamus Bahasa Arab, 127

1. Akhlak Kepada Allah, merupakan suatu pengakuan dan kesadaran penuh bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha Suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya.
2. Akhlak Kepada Orang Tua, di dalam Islam akhlak terhadap orang tua sangatlah ditekankan. Diantara akhlak terhadap orang tua adalah patuh, ihsan atau berbuat baik terhadap mereka sepanjang hidupnya, lemah lembut dalam bertutur kata, rendah diri, berterima kasih terhadap mereka serta mendoakan kedua orang tua.
3. Akhlak kepada Manusia, sebagai manusia atau makhluk sosial tentu kita tidak dapat hidup sendiri, kita hidup berdampingan dan sangat membutuhkan orang lain.²⁵ Diantara akhlak terhadap sesama manusia adalah tolong menolong saling membantu bagi mereka yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan agar tidak menyakiti mereka.
4. Akhlak Terhadap Lingkungan, yaitu manusia tidak diperbolehkan mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, sehingga menimbulkan ketidak seimbangan dan kerusakan dimuka bumi.

Dapat disimpulkan pembinaan akhlakul karimah merupakan sebuah upaya sistematis untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik serta meningkatkan kemampuannya sehingga tercapai apa yang diharapkan.

E. Peserta Didik

²⁵ Barmawy Umary, Akhlak ,(Solo: CV Ramadhani, 1991), 71

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷

Hasbulloh berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang diikuti yang akan ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁸ Tanpa adanya seorang peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pengajaran, hal ini disebabkan karena peserta didik yang membutuhkan ilmu atau pengajaran, guru hanya berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.²⁹

Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik, oleh karenanya peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas, peserta didik ingin mengembangkan dirinya secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah

²⁶Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006) 65

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205

²⁸ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

²⁹ Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya, diantara ciri khas dari peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik adalah:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang kha, sehingga merupakan insan yang unik
- b) Individu yang sedang berkembang
- c) Individu yang sedang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi
- d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri³⁰

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat tercapai kepuasan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik.

³⁰ Umar Tirtahardja dan Laula, Pengantar pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta 2000) cet. 1. 52-53